

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti sudah menemukan data yang diharapkan tentang strategi guru Aqidah Akhlaq dalam mengembangkan budaya religius peserta didik MA Al-Ma'arif Tulungagung, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis.

A. Strategi Ekspositori Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik MA Al-Ma'arif Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dalam guru membawakan strategi ini untuk mendidik peserta didik yang ada di madrasah yaitu dengan melatih dan membimbing peserta didik untuk memiliki kebiasaan yang baik, dimulai dari ketika memasuki gerbang sekolah setiap peserta didik bersalaman dengan guru piket, bagi yang membawa sepeda dari gerbang sudah turun dan dituntun ke parkiran.

Ketika bel tanda masuk sudah berbunyi peserta didik diharuskan untuk segera masuk kelas kemudian mengikuti kegiatan tilawah Al qur'an yang di pimpin satu peserta didik di kantor dengan menggunakan mikrofon selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

Proses pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MA Al Ma'arif Tulungagung yaitu guru selalu menyampaikan materi dengan penuh percaya diri, dengan pakain rapi dan selalu masuk kelas tepat waktu dalam memulai pembelajarannya pun selalu diawali dengan salam dan

membaca doa, agar peserta didik terbiasa melakukan sesuatu yang diawali dengan berdo'a.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran itu bergantung pada beberapa faktor dan salah satu faktornya yaitu strategi guru sebagai pendidik. Strategi guru sebagai pendidik sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Strategi guru yang positif dalam belajar akan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi belajar yang dicapainya terbukti pada saat memulai pembelajaran guru menyuruh peserta didiknya untuk berdoa terlebih dahulu.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.¹

Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik harus bisa membimbing, memberi contoh, menanamkan sikap yang positif serta memberi panutan bagi peserta didiknya.

Selain itu dalam mendidik dan membimbing peserta didik di MA Al Ma'arif Tulungagung pihak madrasah juga membiasakan peserta didiknya untuk mengikuti sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah dengan di imami bapak guru yang sudah terjadwal setiap harinya. Pada hari jum'at

¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 75

pun peserta didik dibiasakan untuk infaq seikhlasnya perkelas dan dikumpulkan di guru piket.

Strategi ekspositori ini di lakukan oleh seorang guru yang mana guru tersebut memimpin kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Strategi ini sangat bertumpuan kepada guru agar peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan tidak bingung dan juga paham akan apa yang telah di sampaikan.

Peneliti mengemukakan dari hasil penelitiannya mengenai mengembangkan budaya religious melalui strategi ekspositori di madrasah ini sangat berguna, di karenakan dengan adanya strategi ini peserta didik akan lebih mengembangkan dan juga lebih mempelajari tentang budaya-budaya religious yang ada di lingkungan madrasah ataupun lingkungan masyarakat. Dan tugas seorang pendidik dalam strategi ini yaitu mengawasi, menasehati peserta didik tentang pengembangan budaya religious ini.

Hasil temuan peneliti tersebut sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Nunuk Suryani dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tujuan
2. Prinsip komunikasi
3. Prinsip kesiapan

4. Prinsip berkelanjutan.²

Strategi ekspositori yang di gunakan pendidik untuk belajar dan pembelajaran di atas mampu menumbuhkan sikap dan akhlak peserta didik yang berlandaskan dengan agama dan sesuai dengan norma yang berlaku di madrasah maupun di masyarakat serta dapat mengembang budaya-budaya religious yang ada.

Bila usaha-usaha diatas dikerjakan dengan konsisten dan dengan dukungan penuh dari semua pihak madrasah dan orang tua peserta didik, maka dengan sangat mudah peserta didik sendiri akan paham tentang pengembangan budaya religious dan secara otomatis mereka akan mengerjakannya dan tidak meninggalkan budaya-budaya yang telah ada di madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Strategi Contextual Teaching And Learning Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik MA Al-Ma'arif Tulunaggung

Guru dalam praktek pembelajaran akidah akhlak menjelaskan materi menggunakan strategi contextual teaching and learning dan juga mengkaitkan kejadian di dunia nyata dengan materi yanag ada di buku peserta didik dan juga menunjukkan vidio yang berkaitan dengan materi, agar peserta didik lebih optimal dalam menerima materi pembelajaran.

² Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar – Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012) hal. 116.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak pun guru berusaha menciptakan suasana yang menarik dan juga menunjuk salah satu peserta didik atau memberikan kesempatan guna untuk menjelaskan tentang apa yang mereka lihat di keadaan dunia nyata dengan materi yang sedang di pelajarnya. Usaha atau strategi tersebut agar membuat peserta didik tidak kaku ketika ingin menyampaikan pendapatnya ataupun permasalahannya dan tugas guru membenarkan jawaban dari peserta didik yang kurang benar.

Jadi dengan guru memakai strategi tersebut, guru lebih mengetahui penyebab peserta didik yang dikelas terlihat murung, tidak aktif atau bahkan tidur dikelas, sehingga permasalahannya dapat dengan mudah diselesaikan dan peserta didik merasa diberi perhatian yang baik dari gurunya. Dan juga strategi ini akan membawa peserta didik akan lebih paham dan juga mengerti tentang budaya tersebut, karena dengan adanya strategi ini peserta didik langsung praktek untuk menunjukan budaya atau kejadian apa yang di alami dan juga bisa langsung di kaitkan dengan materi yang sedang di pelajarnya.

Temuan peneliti tersebut sama halnya dengan teori yang disebutkan oleh Zainal Asril mengenai strategi contextual teaching and learning, yaitu Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan

mereka sehari-hari. Dengan demikian strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses pendidikan.³

Temuan peneliti sebagai guru yang memakai strategi contextual teaching and learning dalam mengembangkan budaya religious adalah, jika ada peserta didik yang belum mengetahui tentang budaya religious maka secara sedikit demi sedikit atau secara tidak langsung mereka akan paham tentang budaya itu sendiri, dikarenakan dengan adanya strategi ini peserta didik akan lebih aktif dan juga akan mengkaitkan kejadian yang ada di kehidupan nyata dan di kaitkan dengan materi akidah akhlak atau materi yang akan di pelajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya bantuan strategi ini untuk mengembangkan budaya religious jika peserta didik bingung atau belum paham dengan materi yang di sampaikan maka guru juga mengakrabi peserta didik agar mereka tidak takut akan tanya apa yang mereka belum paham.

Dan juga pihak madrasah pun menyiapkan perpustakaan yang mana perpustakaan tersebut sudah di lengkapi dengan buku bacaan yang mengandung materi yang di pelajari.

Hal diatas sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh E Mulyasa tentang strategi contextual teaching and learning, karakteristik pembelajaran kontekstual:

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal. 79-80

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (meaningful learning).
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (learning by doing).
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (learning in a group).
5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.⁴

Strategi tersebut akan membantu peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi dan juga mudah dalam menerapkan materi yang telah di pelajarnya dan akan membuat peserta didik itu sendiri akan mengembangkan budaya religious dengan sendirinya di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

⁴ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, 2009, hal.42.

C. Strategi Inquiri Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik MA Al-Ma'arif Tulungagung

Seorang guru ketika membawakan materi pembelajaran terhadap peserta didik tidak hanya satu strategi, akan tetapi banyak cara atau strategi guru yang di terapkan ke peserta didik untuk melakukan belajar dan pembelajaran, seperti strategi inkuiri ini yaitu strategi ini lebih menekankan dalam penerapan materi kepada peserta didik, dan peserta didik ini juga akan mencari jawaban dari materi yang akan di pelajarnya.

Dari temuan yang peneliti temukan adalah dengan adanya strategi ini guru juga harus menciptakan suasana kelas kondusif. Dan guru juga harus mencairkan suasana kelas dengan selingan lelucon kepada peserta didik agar peserta didik tidak akan kaku dalam membahas materi yang sedang di pelajarnya.

Hal tersebut sama halnya dengan teori strategi inkuiri guru untuk mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar yaitu Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekan pada proses berfikir kritis dan analisis mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Inquiri diawali dengan kegiatan pengamatan dalam upaya untuk memahami suatu konsep.⁵

Seperti hasil temuan dari peneliti, sebagai strategi inkuiri guru untuk mengembangkan budaya religious peserta didik maka cara guru dengan melakukan strategi tersebut adalah, guru mengadakan kuis terhadap peserta didik agar dapat memperkuat ilmu atau ingatan peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Memberikan perhatian kepada peserta didik dan membantu peserta didik untuk mencari solusi dari persoalan yang mereka bingungkan tentang materi yang belum bisa dipahami.

Dengan adanya strategi ini guru juga lebih bisa mengetahui dengan lebih teliti dan juga lebih bisa mengetahui persoalan peserta didik baik di lingkungan madrasah ataupun lingkungan masyarakat. Kemudian juga memberikan penilaian bagi setiap hasil usaha peserta didik agar peserta didik semakin semangat untuk belajar dan juga bisa lebih mengembangkan budaya religious di kehidupannya sehari-hari.

Guru akidah akhlak dalam kaitannya dengan strategi inkuiri ini adalah memberikan masukan-masukan mengenai budaya religious itu sendiri dan juga mengenai perkembangan kemampuan peserta didik itu sendiri. Selain itu guru akidah dan madrasah saling bekerjasama dengan orang tua peserta didik, karena seorang guru tidak mengawasi peserta didiknya selama 24 jam sehingga perlu peran orang tua agar peserta didik

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014) hal. 48

itu sendiri lebih bisa atau lebih dalam mengetahui arti dari budaya religious dan juga penerapannya di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Jadi dengan adanya guru menggunakan strategi inkuiri serta arahan yang diberikan guru akidah akhlak dan guru-guru lain dapat membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan budaya religious di lingkungan madrasah dan juga lingkungan masyarakat dan peserta didik tersebut akan menjadi lebih baik lagi dan juga akan berjalan di atas norma-norma agama yang telah di tentukan.